

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

Matius 1:1-17

Bagi orang Yahudi pada zaman Yesus, silsilah adalah sesuatu yang sangat penting. Silsilah Yesus menunjukkan bahwa Ia berasal dari keluarga Abraham. Ia juga berasal dari keluarga kerajaan Raja Daud. Orang Yahudi tahu bahwa Mesias akan datang dari dua garis keturunan ini. Ada banyak kisah dalam Perjanjian Lama tentang banyak orang dalam keluarga Yesus. Beberapa di antaranya adalah kisah-kisah yang sulit dan menyakitkan. Beberapa perempuan dan lelaki ini bukan berasal dari Israel. Mereka dianggap sebagai orang asing. Silsilah yang dicatat dalam Injil Matius menunjukkan sesuatu tentang Yesus. Janji-janji Allah dalam perjanjian-Nya dengan Abraham digenapi melalui kehidupan dan karya Yesus. Demikian juga halnya dengan janji-janji Allah dalam perjanjian dengan Daud. Silsilah ini menunjukkan bahwa Yesus adalah Mesias bagi semua orang. Ia adalah Mesias bagi orang Yahudi dan orang yang bukan Yahudi.

Matius 1:18-25

Dalam kisah kelahiran Yesus, Matius mencatat banyak hal tentang siapa Yesus. Yesus adalah Mesias dan Ia berasal dari Allah. Roh Kudus memungkinkan Maria untuk mengandung. Makhluk rohani yang disebut malaikat memberitahukan kepada Yusuf tentang bayi itu. Bayi ini akan menjadi Juruselamat bagi umat Allah. Perkataan nabi Yesaya menjadi kenyataan dalam kehidupan Yesus (Matius 1:23). Nubuat tentang Yesus yang disampaikan Yesaya menunjukkan bahwa Allah menyertai umat-Nya melalui Yesus. Yesus akan membawa kemerdekaan dan kesembuhan yang Allah ingin berikan kepada mereka.

Matius 2:1-23

Yesus lahir dalam keluarga miskin. Ia lahir di sebuah kota kecil bernama Betlehem. Kelahiran-Nya bukanlah berita penting yang diketahui semua orang. Tetapi Matius menulis tentang beberapa tanda yang menunjukkan betapa pentingnya kelahiran Yesus. Orang majus mengumumkan bahwa Yesus adalah seorang raja. Hal ini membuat Herodes Agung marah. Kaisar (Romawi) telah

menjadikan Herodes raja Yudea. Seorang raja baru akan menantang kekuasaannya. Herodes adalah seorang penguasa yang kejam dan kejam, yang melakukan hal-hal yang mengerikan. Ia membunuh banyak bayi ketika ia mencoba membunuh Yesus. Tetapi Allah melindungi bayi Yesus dari Herodes. Orang tua Yesus menyingkir ke Mesir. Kemudian mereka tinggal dengan aman di Galilea.

Matius 3:1-12

Yohanes Pembaptis adalah utusan yang datang sebelum Mesias. Dalam banyak hal, ia seperti nabi-nabi pada zaman dahulu. Ia mengenakan pakaian seperti yang dikenakan oleh nabi Elia (2 Raja-raja 1:8). Pesannya juga mirip dengan pesan Elia. Ia mengatakan kepada umat bagaimana mempersiapkan diri untuk kedatangan Tuhan. Juga seperti Elia, Yohanes pergi ke padang gurun dan kemudian ke Sungai Yordan. Satu demi satu orang berbalik dari dosa dan dibaptis karena khotbah Yohanes. Namun pekerjaan Yohanes Pembaptis bukan hanya untuk setiap individu. Ia mempersiapkan seluruh umat untuk kedatangan Allah. Ia mengharapkan Mesias datang dan membawa penghakiman serta keselamatan.

Matius 3:13-17

Yesus tidak berdosa, jadi Yohanes Pembaptis tidak berencana untuk membaptis-Nya. Yesus dibaptis untuk menunjukkan bahwa Ia adalah salah satu dari umat Israel. Hal ini juga menunjukkan bahwa Ia setuju dengan pesan Yohanes Pembaptis. Pada saat pembaptisan Yesus, Allah menyatakan diri-Nya sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ketiga pribadi ini adalah Tritunggal. Roh Allah turun seperti burung merpati. Ini adalah tanda damai sejahtera yang ditawarkan oleh Mesias. Kemudian Bapa mengumumkan kebenaran tentang Yesus. Yesus adalah Anak Allah dan Allah mengasihi-Nya. Tanda-tanda ini membantu Yesus mempersiapkan diri untuk melakukan pekerjaan-Nya bagi Allah dan sesama.

Matius 4:1-11

Yesus pergi ke padang gurun. Hal ini menolong-Nya mempersiapkan diri untuk mulai melakukan pekerjaan-Nya di antara manusia. Iblis segera datang untuk mencobai Dia. Iblis ingin

mempertahankan kuasanya untuk melakukan hal-hal yang jahat di dunia. Tetapi kuasanya berada dalam bahaya karena Yesus telah datang ke bumi. Yesus telah datang untuk menghentikan kuasa dosa, maut, dan kejahatan. Iblis mencoba Yesus untuk mencari pertolongan dan kekuatan pada sesuatu selain Allah. Dia ingin Yesus mengubah batu menjadi roti. Jika Yesus melakukan hal itu, Ia akan menyediakan kebutuhan-Nya sendiri. Ia tidak akan mempercayai Allah untuk menyediakan kebutuhan-Nya. Iblis mencoba Yesus untuk melompat dari Bait Allah. Iblis mengatakan bahwa hal ini akan menunjukkan kepada semua orang betapa berkuasanya Yesus. Jika Yesus melakukan hal itu, Ia akan bertindak dengan kesombongan. Ia akan mencari kemuliaan bagi diri-Nya sendiri. Ia tidak akan mempercayai Allah untuk memuliakan-Nya. Kemudian iblis menawarkan untuk memberikan semua kekayaan dunia kepada Yesus. Tetapi jika Yesus menyembah iblis, berarti Ia tidak melayani dan menyembah hanya Allah. Setiap kali iblis mencoba-Nya, Yesus menjawab dengan menggunakan perkataan dari kitab Ulangan. Dalam kitab Ulangan, Musa mendesak umat Allah untuk setia kepada perjanjian Gunung Sinai. Orang Israel tidak mendengarkan Musa atau tetap setia pada perjanjian Allah. Tidak seperti mereka, Yesus tetap setia kepada Allah. Iblis meninggalkan Yesus. Tetapi dia terus berusaha menghentikan pekerjaan Yesus.

Matius 4:12-17

Allah telah berjanji bahwa Ia akan mengirimkan seorang pemimpin yang baru kepada umat-Nya. Nabi-nabi dari ratusan tahun sebelumnya telah mengumumkan pesan ini. Penguasa yang baru akan datang melalui garis keturunan Daud (Yesaya 9:7). Matius menunjukkan bahwa Yesus adalah penguasa itu. Yesus berasal dari Galilea. Galilea adalah tempat yang telah dinubuatkan oleh Yesaya. Dan Yesus membawa terang Allah. Nabi Yesaya berbicara tentang orang-orang yang hidup dalam kegelapan. Ini adalah cara untuk menggambarkan apa yang dosa lakukan terhadap manusia. Dosa mengendalikan mereka sehingga mereka tidak dapat melihat siapa Allah atau menikmati kebaikan-Nya. Namun, Matius menunjukkan bahwa ada terang yang bersinar atas manusia. Yesus adalah terang yang menunjukkan kepada manusia seperti apa Allah itu. Ia menunjukkan kepada mereka apa artinya hidup bagi Allah. Mereka memulainya dengan berpaling dari dosa. Melalui Yesus, Allah membawa pemerintahan-Nya ke bumi. Itulah yang dimaksud Yesus tentang

kerajaan sorga sudah dekat. Kerajaan sorga adalah kerajaan Allah.

Matius 4:18-25

Yesus memiliki pekerjaan yang harus dilakukan untuk kerajaan Allah. Ia memulai pekerjaan ini dengan meminta orang-orang tertentu untuk menjadi murid-Nya. Para murid akan bergabung dengan Yesus dalam pekerjaan-Nya dan belajar dari-Nya. Petrus, Andreas, Yakobus, dan Yohanes melihat bahwa Yesus memiliki kuasa. Mereka meninggalkan pekerjaan mereka sebagai nelayan dan segera mengikuti Yesus. Pekerjaan Yesus termasuk mengajar dan menyembuhkan. Ia mengajarkan bahwa Allah adalah Raja yang sejati atas dunia. Melalui Yesus, Allah datang untuk menyelamatkan manusia. Ia datang untuk menyelamatkan mereka dari kuasa dosa, kematian, dan kejahatan. Ini adalah kabar baik! Yesus bertindak dengan kuasa untuk membuat banyak orang menjadi kuat dan sehat. Mujizat-mujizat yang Ia lakukan menunjukkan bahwa Allah lebih kuat dari penyakit dan rasa sakit. Mereka menunjukkan bahwa Allah lebih kuat dari makhluk rohani yang jahat seperti setan. Orang-orang mendengar tentang perbuatan-perbuatan ajaib ini dan mereka sangat gembira. Orang banyak berkumpul mengelilingi Yesus.

Matius 5:1-12

Ini adalah pesan pertama dari pesan-pesan Yesus yang panjang. Pesan itu dimulai dengan Yesus mengumpulkan murid-murid-Nya di sebuah bukit. Ia mengajarkan kepada mereka bagaimana hidup sebagai bagian dari kerajaan sorga. Ia memulai dengan mengatakan orang-orang seperti apa yang akan menjadi bagian dari kerajaan sorga. Kerajaan ini sangat berbeda dari cara kerja kerajaan atau pemerintahan manusia. Kerajaan ini bukan untuk orang-orang yang sombong dan berpikir bahwa mereka tidak membutuhkan Allah. Kerajaan ini bukan untuk orang-orang yang menggunakan kekuatan mereka untuk membuat orang lain menderita. Bukan untuk orang yang hanya berkomitmen pada kebahagiaan mereka sendiri. Yesus tahu bahwa banyak orang telah diperlakukan dengan buruk dan menderita. Banyak yang sedih. Banyak yang tahu bahwa mereka membutuhkan pertolongan dari Allah. Banyak orang merindukan keadilan dan kedamaian untuk memenuhi bumi. Banyak orang memahami apa yang sangat dipedulikan oleh Allah. Mereka melakukan apa yang Allah inginkan

meskipun itu sulit. Yesus berkata bahwa, semua orang ini diberkati. Mereka adalah anak-anak Allah. Ia akan menghibur mereka dan menunjukkan belas kasihan kepada mereka. Mereka adalah bagian dari kerajaan sorga.

Matius 5:13-20

Yesus berkata bahwa umat Allah harus menjadi garam dan terang dunia. Ia berbicara tentang cara mereka hidup. Garam menjaga makanan agar tidak membusuk dan terang mengusir kegelapan. Allah tidak ingin dunia-Nya rusak. Ia tidak ingin dunia ini berada dalam kegelapan karena dosa. Umat-Nya harus hidup dengan cara-cara yang menjaga dunia-Nya tetap sehat dan aman. Dengan cara itulah mereka menolong kelompok masyarakat dan bangsa-bangsa lain untuk mengenal dan melayani Allah. Yesus mengasihi firman Allah. Ia mengajarkan orang-orang untuk menghormati dan mengikuti perintah-perintah Allah. Ini termasuk Hukum Musa dan para Nabi. Kitab-kitab Perjanjian Lama yang berisi sejarah, hukum, dan nubuatan berbicara tentang Allah yang memerintah sepenuhnya sebagai Raja. Hal itu mulai terjadi melalui Yesus. Begitulah cara Kitab Suci Perjanjian Lama digenapi melalui Yesus.

Matius 5:21-48

Yesus mengajarkan tentang banyak hukum yang tercatat dalam Hukum Musa. Ia menunjukkan apa yang paling penting dari hukum-hukum itu. Allah mencari orang-orang yang mengerti apa yang sebenarnya Ia inginkan. Yesus memberikan banyak contoh tentang apa yang Allah inginkan. Setiap contoh adalah tentang bagaimana orang harus hidup dengan orang lain dan memperlakukan satu sama lain. Yesus mengajarkan bahwa manusia harus mengasihi musuh mereka dan bukan hanya mengasihi teman dan sesama mereka. Kita tidak boleh memperlakukan orang lain berdasarkan bagaimana diri kita sendiri telah diperlakukan. Sebaliknya, Yesus mengajarkan orang untuk tetap berbuat baik kepada orang lain. Orang-orang yang melakukan hal ini adalah anak-anak kerajaan surga. Allah adalah Bapa mereka dan mereka mengikuti teladan-Nya. Mereka memperhatikan orang lain dan menjadi berkat.

Matius 6:1-15

Yesus berbicara tentang arti dari menjadi kudus dan tentang apa arti hidup kudus. Ia mengajarkan bahwa Allah harus menjadi pusat dari pikiran dan tindakan manusia. Allah melihat ketika anak-anak-

Nya melakukan perbuatan baik. Alasan mereka berbuat baik bukanlah agar mereka dihormati oleh orang lain. Mereka berbuat baik karena mereka ingin membagikan hal-hal indah yang Bapa sediakan. Yesus memberikan contoh bahwa Allah adalah pusat dari pikiran dan tindakan manusia. Ia mengajarkan murid-murid-Nya bagaimana cara berdoa. Sebelumnya Ia telah berbicara tentang orang-orang yang diberkati di kerajaan sorga. Doa ini adalah contoh dari apa yang didoakan oleh orang-orang yang diberkati tersebut. Doa Yesus mengakui bahwa mereka yang mengikuti Allah adalah bagian dari keluarga Allah. Anak-anak Allah memanggil-Nya sebagai Bapa. Mereka rendah hati dan berusaha untuk menghormati-Nya daripada diri mereka sendiri. Mereka percaya bahwa Allah adalah Raja. Mereka merindukan saat di mana Ia akan menghancurkan kejahatan dan memerintah sepenuhnya di bumi. Mereka bergantung kepada-Nya untuk makanan dan semua yang mereka butuhkan. Mereka percaya bahwa Ia akan berbelas kasihan dan mengampuni mereka. Mereka menunjukkan belas kasihan serupa kepada orang lain. Mereka berdamai dengan orang lain dan mengampuni orang lain. Sebelumnya, Yesus setia kepada Allah ketika iblis mencobai-Nya. Allah akan menolong anak-anak-Nya untuk tetap setia kepada-Nya. Ia akan menolong mereka untuk mengatakan tidak pada dosa ketika mereka dicobai. Anak-anak Allah percaya bahwa Allah akan menyelamatkan mereka dari iblis dan semua orang yang berbuat jahat.

Matius 6:16-34

Yesus melanjutkan pengajaran-Nya tentang Allah yang menjadi pusat dari pikiran dan tindakan manusia. Orang akan memperhatikan segala sesuatu dengan cara yang benar hanya ketika mereka percaya dan mengasihi Allah. Jika uang dan harta benda lainnya menjadi pusat perhatian, maka manusia akan melayani ilah-ilah palsu. Hal ini membuat mereka berpaling dari Allah yang benar yang menciptakan mereka. Kekuatiran tidak seharusnya mengendalikan anak-anak Allah. Bapa di surga mengenal mereka dan mengasihi mereka. Sang Pencipta memelihara semua makhluk hidup termasuk manusia. Jadi anak-anak Allah harus percaya kepada-Nya. Mereka harus melakukan apa yang Bapa mereka inginkan di dalam kerajaan-Nya.

Matius 7:1-12

Yesus ingin umat-Nya hidup dalam kehidupan yang kudus dan penuh kasih. Ia mengatakan dalam

beberapa perkataan apa yang diajarkan oleh seluruh Perjanjian Lama. Umat harus memperlakukan orang lain sebagaimana mereka ingin diperlakukan. Ketika mereka melakukannya, mereka adalah bagian dari kerajaan Allah yang akan datang ke bumi. Mereka adalah bagian dari komunitas orang-orang yang percaya bahwa Yesus adalah Raja. Namun, beberapa orang berpikir bahwa petunjuk Allah untuk hidup, memberi mereka otoritas untuk menghakimi orang lain. Mereka percaya bahwa mereka dapat memutuskan siapa yang perlu dihakimi oleh Allah. Ini bukanlah apa yang Allah inginkan. Hanya Allah yang bisa mengambil keputusan tentang menghakimi. Anak-anak-Nya harus rendah hati, bijaksana, dan penuh belas kasihan. Dengan begitu mereka dapat menolong orang lain. Allah memiliki karunia-karunia yang baik untuk diberikan dan merindukan agar semua orang memintanya. Ia ingin semua orang mencari kerajaan-Nya dan menjadi bagian dari keluarga-Nya.

Matius 7:13-23

Yesus melanjutkan mengajar di atas bukit. Ia berbicara tentang pilihan penting yang dihadapi semua orang. Setiap orang harus memutuskan antara dua cara hidup. Mereka dapat memilih jalan menuju hidup yang kekal bersama Allah. Orang-orang yang menginginkan hidup kekal bersama Allah melakukan apa yang Bapa kehendaki. Mereka adalah bagian dari kerajaan surga. Mereka seperti pohon yang baik yang menghasilkan buah yang baik. Cara hidup lainnya adalah dengan menolak kehidupan yang Allah tawarkan. Cara hidup seperti ini akan membinasakan manusia. Beberapa orang berpura-pura mengikuti jalan Allah. Mereka mengatakan atau melakukan hal-hal yang membuat mereka tampak seperti anak-anak Allah. Tetapi mereka seperti pohon yang menghasilkan buah yang buruk. Karena mereka melakukan kejahatan, mereka bukan bagian dari kerajaan surga.

Matius 7:24-29

Yesus sedang menyelesaikan khotbah panjang-Nya di bukit. Ia menceritakan sebuah kisah untuk menunjukkan betapa penting ajaran-ajaran-Nya. Orang-orang yang mendengar perkataan Yesus dan menaati-Nya adalah seperti tukang bangunan yang bijaksana. Mereka yang tidak mendengarkan Yesus atau menaati-Nya adalah seperti tukang bangunan yang bodoh. Yesus tidak seperti para rabi lain yang hanya mengajarkan apa yang mereka pelajari dari

Musa. Ia membawa ajaran baru dari Allah dengan kuasa dan otoritas yang besar.

Matius 8:1-17

Yesus berkeliling di sekitar Galilea di utara Israel. Ia dikenal karena menyembuhkan orang. Banyak orang sakit yang datang kepada-Nya. Yesus telah menunjukkan otoritas yang besar ketika Ia mengajar di bukit. Ia juga menunjukkan kuasa yang besar ketika Ia menyembuhkan orang. Yesus menyembuhkan seorang pria yang menderita penyakit kulit. Ia menyembuhkan seorang hamba perwira Romawi. Ia juga menyembuhkan ibu mertua Petrus dan orang-orang yang dikuasai oleh setan. Matius menunjukkan bahwa Yesus lebih berkuasa daripada penyakit dan setan. Tetapi kerajaan Allah hanya datang karena Yesus bersedia menderita bagi manusia. Matius menggunakan kata-kata dari nubuat tentang Yesus dalam kitab Yesaya. Matius menunjukkan bahwa Yesus adalah hamba Allah yang menderita.

Matius 8:18-34

Ketika orang-orang melihat bahwa Yesus memiliki kuasa, beberapa orang memilih untuk mengikuti-Nya. Yang lain mencari alasan untuk tidak mengikuti-Nya. Yesus menjelaskan bahwa memilih untuk mengikuti-Nya adalah keputusan terpenting yang dapat diambil oleh seseorang. Itu juga bisa menjadi pilihan yang paling sulit. Kemudian Yesus naik ke sebuah perahu bersama murid-murid-Nya. Para murid merasa takut ketika badai datang. Yesus menenangkan angin dan ombak. Murid-murid kagum bahwa Yesus memiliki kuasa atas badai. Kuasa Yesus membawa kedamaian di danau itu. Di seberang danau, Yesus membawa kedamaian bagi dua orang pria. Ia mengusir setan-setan yang menguasai mereka. Orang-orang di kota itu melihat kuasa Yesus atas roh-roh jahat. Mereka tidak ingin Yesus tinggal di daerah mereka.

Matius 9:1-17

Seorang pria yang tidak bisa berjalan memiliki teman-teman yang percaya bahwa Yesus datang dari Allah. Mereka membawa teman mereka kepada Yesus. Pekerjaan Yesus adalah membawa kerajaan Allah ke dunia. Di dalam kerajaan Allah, dosa tidak menguasai manusia. Jadi Yesus mengampuni dosa-dosa orang itu. Para ahli Taurat marah karena Yesus bertindak seperti Allah. Yesus memiliki kuasa untuk menyembuhkan orang secara rohani dan jasmani. Untuk membuktikan hal ini, Yesus juga menyembuhkan tubuh orang itu.

Kemudian Yesus bertemu dengan seorang pemungut cukai bernama Matius. Orang-orang Farisi tidak senang karena Yesus makan bersama pemungut cukai dan orang-orang berdosa. Yesus menjelaskan bahwa Ia datang untuk menyembuhkan dan menyelamatkan orang yang tahu bahwa mereka adalah orang berdosa. Yesus membawa cara baru bagi orang-orang untuk dekat dengan Allah. Secarik kain yang baru dan kantong kulit anggur yang baru adalah cara untuk menggambarkan bahwa cara Yesus adalah cara yang baru.

Matius 9:18-38

Yesus mengundang semua orang untuk menikmati kehidupan dalam kerajaan Allah. Termasuk di dalamnya adalah anak-anak, para pemimpin rumah ibadat dan orang-orang yang dikuasai oleh setan. Termasuk di dalamnya orang-orang buta serta wanita-wanita yang terluka. Beberapa orang melihat karya Yesus yang penuh kuasa dan memiliki iman. Mereka percaya bahwa Ia adalah Anak Daud. Mereka percaya bahwa Ia memiliki kuasa dari Allah atas penyakit, kematian, dan kejahatan. Tetapi tidak semua orang percaya bahwa kuasa Yesus berasal dari Allah. Beberapa pemimpin Israel berpikir bahwa kuasa Yesus berasal dari penguasa setan. Para pemimpin ini tidak memperhatikan umat Allah. Yesus berbeda. Ia melihat kebutuhan umat-Nya dan bekerja keras untuk peduli kepada mereka.

Matius 10:1-15

Yesus memilih 12 murid-Nya untuk menjadi pengikut-Nya yang paling dipercaya. Mereka disebut rasul. Perintah Yesus kepada mereka adalah pesan kedua dari pesan-pesan panjang-Nya dalam Injil Matius. Yesus mengutus 12 murid sebagai mitra dalam pekerjaan-Nya di seluruh Israel. Seperti Yesus, para murid harus merawat orang-orang yang menderita. Mereka harus memberitakan tentang bagaimana Yesus membawa kerajaan Allah. Mereka harus menunjukkan bahwa hal ini benar dengan melakukan mujizat seperti yang Yesus lakukan. Ini termasuk menyembuhkan tubuh orang dan mengusir setan-setan. Ke-12 murid tidak boleh membawa uang atau pakaian tambahan atau persediaan. Umat Allah harus menyediakan kebutuhan bagi para pekerja yang diutus Allah.

Matius 10:16-42

Yesus menjelaskan bahwa mengikuti-Nya bisa jadi sangat sulit. Murid-murid-Nya harus mengasihi Dia lebih dari mengasihi siapapun juga. Mereka harus mengasihi Dia lebih dari keluarga mereka. Ini berarti bahwa hubungan mereka dengan Yesus lebih penting daripada hubungan lainnya. Banyak orang menentang Yesus. Jika para murid tetap setia kepada-Nya, mereka juga akan ditentang dan diperlakukan dengan buruk. Beberapa anggota keluarga mereka akan berbalik melawan mereka karena iman mereka kepada Yesus. Orang-orang mungkin juga akan menyakiti tubuh para murid. Tetapi bahaya yang sesungguhnya adalah jika mereka berhenti mengikut Yesus. Maka mereka akan kehilangan hidup bersama Dia di dalam kerajaan Allah. Hal ini akan lebih buruk daripada kehilangan keluarga atau keselamatan mereka. Yesus mengingatkan mereka betapa Allah sangat peduli kepada mereka dan melindungi jiwa mereka. Menemukan kehidupan bersama Yesus berarti menyerahkan segalanya.

Matius 11:1-19

Yohanes Pembaptis memiliki pertanyaan tentang siapakah Yesus. Yesus menjawab pertanyaan Yohanes dengan menggunakan kata-kata dari nubuat dalam Yesaya 35:5-6. Ini adalah nubuat tentang Yesus. Yesus adalah orang yang melalui-Nya Allah menyembuhkan dan membebaskan umat-Nya. Yesus memanggil Israel untuk berbalik dari dosa dan bertobat. Saat itu belum waktunya untuk penghakiman. Saat itu adalah waktunya untuk menyembuhkan dan memberitakan kabar baik tentang kerajaan Allah. Yesus kemudian menjelaskan bahwa Yohanes adalah seorang utusan. Ia adalah utusan seperti Elia yang telah dijanjikan Allah untuk diutus (Maleakhi 4:5-6). Tetapi tidak semua orang di Israel menerima Yesus dan Yohanes.

Matius 11:20-30

Allah bekerja di tengah-tengah bangsa Israel melalui Yesus. Namun, mereka tidak menerima Yesus dan pesan kabar baik-Nya. Yesus memperingatkan mereka tentang apa yang akan terjadi jika mereka terus menolak Allah. Ia berbicara tentang kota-kota di masa lampau yang terkenal dengan perbuatan-perbuatan jahat. Orang-orang yang tinggal di kota-kota itu tidak pernah melihat tanda-tanda ajaib dari Yesus. Yesus berkata bahwa jika mereka melihatnya, mereka akan bertobat dari dosa mereka. Namun, kota-kota

Yahudi di Galilea tidak bertobat dari dosa dan berbalik kepada Allah. Yesus ingin agar orang-orang benar-benar mengenal Allah sebagai Bapa mereka. Ia melihat bahwa tugas-tugas keagamaan itu seperti beban berat yang harus dipikul orang. Mengikuti dan melayani Yesus akan memberikan kelegaan bagi orang-orang. Ia mengundang semua orang ke jalan kelegaan dan damai sejahtera.

Matius 12:1-14

Murid-murid Yesus memetik beberapa bulir gandum dan memakannya pada hari Sabat. Orang-orang Farisi mengeluhkan hal ini kepada Yesus. Mereka menuduh murid-murid-Nya melanggar hukum Taurat tentang hari Sabat. Yesus mengingatkan mereka bahwa Daud melanggar hukum itu ketika ia lapar. Para imam juga melanggar hukum-hukum itu setiap hari Sabat ketika mereka bekerja di Bait Allah. Yesus menyatakan bahwa Ia memiliki hak yang sama dengan Raja Daud. Dan pekerjaan-Nya lebih penting daripada pekerjaan para imam di Bait Allah. Kemudian Yesus menyembuhkan seorang pria pada hari Sabat. Orang-orang Farisi tidak ingin Ia melakukan hal ini. Tetapi Yesus tidak akan berhenti melakukan pekerjaan Allah hanya karena beberapa orang menentangnya. Orang-orang Farisi kemudian mulai membuat rencana untuk membunuh Yesus.

Matius 12:15-21

Bertahun-tahun sebelumnya, Allah telah membuat sebuah janji yang tercatat dalam kitab nabi Yesaya. Janji ini adalah sebuah nubuatan. Matius menunjukkan bahwa tindakan Yesus menggenapi nubuat itu. Yesus adalah hamba yang diutus Allah ke dunia. Ia berbicara dan bekerja untuk keadilan. Ia lembut terhadap mereka yang terluka. Ia menguatkan mereka yang telah dirugikan. Ia akan membawa apa yang baik, benar, dan adil kepada semua bangsa.

Matius 12:22-37

Yesus menyembuhkan seorang pria yang tidak dapat melihat dan berbicara. Yesus juga mengusir setan dari orang itu. Orang Farisi mengklaim bahwa Yesus menggunakan kuasa iblis untuk melakukan hal ini. Orang-orang yang mengatakan bahwa iblis memberikan kuasa kepada Yesus sedang berbicara jahat terhadap Roh Allah. Yesus ingin orang-orang memahami bahwa perbuatan baik dan perbuatan jahat berasal dari hati. Ia menggunakan sebuah pohon untuk menjelaskan

maksud-Nya. Ia berkata bahwa perbuatan baik itu seperti buah yang baik. Pohon yang baik menghasilkan buah yang baik. Perbuatan jahat seperti buah yang tidak baik. Pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Cara orang bertindak menunjukkan apa yang ada di dalam hati mereka. Yesus datang untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan memberi mereka hati yang mengasihi Allah.

Matius 12:38-50

Yesus telah melakukan banyak mujizat penyembuhan di seluruh Israel. Beberapa pemimpin agama meminta satu tanda lagi kepada Yesus. Tetapi mereka telah memutuskan bahwa mereka tidak percaya pada Yesus atau ingin mengikuti-Nya. Tanda yang Yesus maksudkan akan seperti tanda dalam kisah Yunus. Yunus menghabiskan tiga hari dan tiga malam di dalam perut ikan yang sangat besar. Kemudian ia keluar dan memberitakan pesan dari Allah. Hal yang sama akan terjadi pada Yesus, Yesus akan mati selama tiga hari. Kemudian Ia akan dibangkitkan dari kematian dan keluar dari kubur. Pesan Yesus tentang kerajaan Allah lebih besar daripada pesan Yunus. Bahkan lebih besar dari hikmat Salomo. Yesus menjelaskan apa yang akan terjadi bagi mereka yang tidak percaya pada pesan-Nya. Mereka akan dinyatakan bersalah pada hari penghakiman. Namun, setiap orang yang percaya kepada-Nya dan yang menaati Allah adalah bagian dari keluarga-Nya.

Matius 13:1-23

Ketika Yesus pertama kali memulai pekerjaan-Nya di antara orang-orang Israel, Ia berbicara secara terbuka. Ia mengumumkan tentang kerajaan sorga dan mengundang orang-orang untuk menjadi bagian darinya. Tetapi para pemimpin agama menolak untuk menerima ajaran-Nya. Dan banyak orang di Israel meragukan bahwa Yesus benar-benar adalah Mesias. Karena itu, Yesus mengubah cara Ia mengajar di Israel. Ia berhenti berbicara secara terus terang dan mulai mengajar dengan menceritakan kisah-kisah yang disebut perumpamaan. Ini adalah awal dari pesan panjang Yesus yang ketiga. Pesan ini penuh dengan perumpamaan tentang kerajaan Allah. Yesus menceritakan kisah tentang benih di depan umum kepada semua orang. Tetapi Ia hanya menjelaskannya secara pribadi kepada murid-murid-Nya. Ia menjelaskan bahwa banyak orang mendengar pesan tentang kerajaan itu. Banyak di

antara mereka menolak untuk memahaminya. Sebagian lagi mendengar pesan Yesus dan taat kepada-Nya. Mereka seperti benih yang menghasilkan tuaian yang baik. Perkataan dan tindakan yang menghasilkan apa yang Allah inginkan adalah hasil tuaian yang baik.

Matius 13:24-52

Kisah-kisah Yesus mengajarkan tentang pekerjaan-Nya dan kedatangan kerajaan surga. Pekerjaan Yesus di bumi tidak menghentikan kejahatan yang terjadi di mana-mana secara sekaligus. Kejahatan dibiarkan tetap ada bersama kerajaan Allah untuk saat ini. Kelak, penghakiman akan datang dan kejahatan akan dimusnahkan. Kerajaan Allah dimulai dengan cara-cara yang kecil. Kerajaan itu bertumbuh dan menyebar ke seluruh dunia. Semua bangsa dan semua orang dapat menjadi bagian darinya. Cara memahami kerajaan Allah adalah seperti harta yang terpendam. Beberapa orang mengakui bahwa Yesus berasal dari Allah. Mereka memahami bahwa pekerjaan-Nya membawa kerajaan Allah ke bumi. Orang-orang ini memahami nilai dari harta terpendam ini.

Matius 13:53-14:12

Orang-orang di tempat asal Yesus tidak mengerti bagaimana Yesus memiliki begitu banyak hikmat. Mereka tidak mengerti bagaimana Ia memiliki kuasa untuk melakukan mujizat. Mereka marah kepada Yesus dan menolak untuk percaya bahwa Ia datang dari Allah. Pada saat yang sama, para pemimpin Yahudi dan Romawi juga marah kepada Yohanes Pembaptis. Yohanes telah berbicara menentang Herodes Antipas karena tidak setia pada perjanjian Gunung Sinai. Herodes memasukkan Yohanes ke penjara dan kemudian memenggal kepala Yohanes. Baik Yohanes maupun Yesus diperlakukan tanpa penghormatan atau penghargaan karena menyampaikan pesan Allah.

Matius 14:13-21

Ketika Yesus mendengar tentang kematian Yohanes Pembaptis, Ia ingin menyendiri. Tetapi orang banyak menemukan-Nya dan mengelilingi-Nya. Yesus sangat peduli kepada orang-orang. Ia menyembuhkan mereka yang sakit. Kemudian Ia memberi mereka makan. Ia melakukan ini dengan menggunakan sedikit makanan yang dimiliki oleh para murid. Para murid hanya memiliki lima roti dan dua ikan untuk diberikan. Yesus membuatnya cukup untuk memberi makan lebih dari 5.000 orang. Ini adalah mujizat pertama dari dua mujizat

tentang memberi makan orang yang dicatat oleh Matius. Hal ini menunjukkan sesuatu tentang kerajaan Allah. Kerajaan Allah bertumbuh ketika umat Allah bersedia memberikan apa yang mereka miliki dengan sukarela. Tidak masalah seberapa kecil pemberiannya.

Matius 14:22-36

Yesus menyuruh orang banyak dan murid-murid-Nya pergi agar Ia dapat menyendiri. Ia ingin berdoa. Ketika Yesus berjalan di atas air, para murid melihat kuasa-Nya atas alam. Hal ini membuat mereka takut. Yesus mengucapkan kata-kata yang menghibur mereka. Petrus memiliki iman untuk mengikuti Yesus di atas air pada awalnya. Ketika Petrus menjadi takut, Yesus menyelamatkannya agar tidak tenggelam. Kemudian Yesus terus menunjukkan kuasa-Nya atas alam dan penyakit ketika Ia menyembuhkan orang-orang. Kuasa-Nya begitu besar sehingga orang-orang disembuhkan bahkan hanya dengan menyentuh jubah-Nya.

Matius 15:1-20

Orang-orang Farisi bertanya kepada Yesus mengapa murid-murid-Nya tidak menaati ajaran para tua-tua. Yesus bertanya kepada mereka mengapa mereka tidak menaati perintah Allah untuk menghormati ibu dan ayah mereka. Yesus menjelaskan bahwa menaati firman Allah adalah yang terpenting. Itu lebih penting daripada menaati ajaran dan praktek manusia. Yesus mengajarkan apa arti sebenarnya dari hukum tentang menjadi tahir. Yang membuat seseorang najis bukanlah apa yang mereka makan. Bukan juga apakah mereka mencuci tangan atau tidak. Kenajisan berasal dari dalam diri seseorang. Perkataan dan tindakan jahat berasal dari hati seseorang.

Matius 15:21-28

Yesus meninggalkan wilayah Yahudi dan pergi ke wilayah bukan Yahudi. Seorang perempuan yang bukan orang Yahudi berbicara kepada Yesus. Ia memanggilnya Tuhan dan Anak Daud. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan itu mengenal siapa Yesus sebenarnya. Ia meminta Yesus untuk menyembuhkan anak perempuannya. Ia terus memohon kepada Yesus dan tidak berhenti. Yesus menjawab bahwa pekerjaan-Nya adalah untuk bangsa Israel. Namun, perempuan itu tidak menyerah. Yesus memuji imannya yang berani dan menyembuhkan anak perempuannya.

Matius 15:29-39

Kembali ke Galilea, Yesus sekali lagi berada di atas bukit yang dikelilingi oleh kumpulan besar orang. Banyak di antara kumpulan orang banyak itu yang menderita karena sakit atau masalah lain dengan tubuh mereka. Yesus sangat peduli terhadap mereka yang membutuhkan pertolongan. Yesus menyembuhkan tubuh mereka. Kemudian Ia memberi makan orang banyak yang berjumlah lebih dari 4.000 orang. Ini adalah mujizat kedua dari dua mujizat tentang memberi makan orang banyak yang dicatat oleh Matius. Menyembuhkan orang dan memberi mereka makan adalah tanda-tanda seperti apa kehidupan di dalam kerajaan Allah. Ketika Allah memerintah sepenuhnya sebagai Raja, umat-Nya tidak akan lagi menderita, miskin, atau kelaparan.

Matius 16:1-12

Orang-orang Saduki dan Farisi sering kali tidak setuju tetapi mereka bekerja sama untuk menentang Yesus. Mereka meminta Yesus untuk menunjukkan kepada mereka sebuah tanda yang membuktikan bahwa Allah telah mengutus-Nya. Tetapi yang sebenarnya mereka inginkan adalah menjebak dan mencelakakan-Nya. Jadi, Yesus memperingatkan para pengikut-Nya tentang mereka. Orang-orang Saduki dan Farisi mengajarkan hal-hal yang tidak benar kepada orang Israel. Mereka menuntun orang-orang untuk tidak menaati Allah.

Matius 16:13-27

Yesus bertanya kepada murid-murid-Nya siapakah Dia menurut mereka. Allah telah menunjukkan kepada mereka bahwa Yesus lebih dari seorang nabi. Yesus adalah Anak Allah dan Mesias. Dia adalah Raja sejati Israel. Yesus kemudian mengajarkan murid-murid bahwa Raja Israel akan menderita dan mati. Petrus marah dan berkata bahwa hal itu tidak boleh terjadi. Kebanyakan orang Yahudi percaya bahwa mesias akan menjadi seorang pejuang yang akan menghancurkan semua musuh mereka. Musuh terbesar mereka pada saat itu adalah pemerintah Romawi. Tetapi Yesus tidak berjanji untuk menghancurkan Romawi. Sebaliknya, Ia berkata bahwa mengikut-Nya seperti memikul salib Romawi dan mati di atasnya. Ia berbicara tentang betapa sulitnya berkomitmen penuh untuk menaati Allah. Para pengikut-Nya harus mengatakan tidak kepada segala sesuatu yang tidak menghormati Allah. Beberapa murid Yesus akan dibunuh karena setia kepada-Nya.

Tetapi semua orang yang percaya kepada Yesus dan mengikuti-Nya akan menerima kehidupan baru melalui kebangkitan-Nya.

Matius 16:28-17:13

Yesus membawa tiga murid-Nya yang paling dipercaya naik ke atas gunung. Petrus, Yakobus, dan Yohanes melihat kemuliaan Yesus sebagai Anak Manusia. Perubahan wajah dan pakaian-Nya menunjukkan sesuatu kepada mereka. Hal itu menunjukkan kepada mereka kuasa dan otoritas Yesus di alam surgawi. Kemudian Musa dan Elia muncul. Kehadiran mereka di atas gunung adalah sebuah tanda. Itu adalah tanda bahwa segala sesuatu dari masa lalu Israel mengarah kepada Yesus. Yesus adalah Anak Allah. Pekerjaan-Nya menggenapi semua tujuan Allah. Yesus mengatakan kepada ketiga murid-Nya untuk tidak menceritakan kepada orang lain tentang apa yang telah mereka lihat di atas gunung. Mereka hanya boleh menceritakannya setelah Yesus bangkit dari kematian. Pada saat itulah mereka akan dapat memahami apa yang telah mereka lihat.

Matius 17:14-27

Murid-murid sedang bergumul. Mereka telah mencari seorang mesias yang akan menghancurkan bangsa Romawi. Para murid telah melihat kuasa Yesus atas makhluk-makhluk roh jahat. Jadi, mereka percaya bahwa Ia dapat membuat bangsa Israel menjadi kuat kembali. Mereka berpikir Ia akan melakukan hal ini dengan kekuatan dan kekuasaan. Tetapi ketika mereka mencoba untuk bertindak berdasarkan iman seperti ini, mereka gagal. Yesus merasa gelisah dan khawatir. Ia tidak ingin mereka melakukan pekerjaan Allah dengan menggunakan kekerasan atau kekuatan mereka sendiri. Ia ingin mereka sepenuhnya percaya kepada Allah. Ia ingin mereka sepenuhnya bergantung pada kuasa Allah untuk menyelesaikan apa yang Allah inginkan. Allah dapat melakukan apa saja. Melalui seekor ikan, Ia menyediakan uang yang dibutuhkan para murid untuk membayar pajak mereka. Namun, Yesus mengatakan bahwa Ia akan dibunuh. Kematian adalah bagian dari cara-Nya dalam melayani Allah dan sesama. Para murid menjadi bingung dan sedih. Ini adalah masa ujian bagi mereka.

Matius 18:1-11

Ini adalah awal dari pesan panjang keempat Yesus. Di dalamnya Ia berbicara tentang apa artinya menjadi penting. Ia juga berbicara tentang

mengampuni orang lain. Pada zaman Yesus, banyak orang belum menganggap anak-anak sebagai manusia seutuhnya. Tetapi Yesus menunjukkan bahwa anak-anak itu sangat penting. Anak-anak memiliki banyak kebutuhan dan harus mempercayai orang lain untuk merawat mereka. Yesus berkata bahwa adalah hal yang buruk jika kita menyebabkan anak-anak berdosa. Sangat buruk untuk melakukan hal itu kepada siapa pun yang rendah dan percaya. Yesus juga mengajarkan bahwa murid-murid-Nya harus menjadi seperti anak kecil di dalam kerajaan Allah. Mereka harus berhenti berusaha untuk dianggap penting. Mereka harus rendah hati dan percaya kepada Yesus. Inilah yang dimaksud dengan menjadi seperti anak kecil yang percaya kepada Yesus. Namun, murid-murid juga adalah para pemimpin dalam pekerjaan Allah. Mereka tidak boleh menyebabkan anak-anak atau pengikut Yesus berdosa. Mereka harus berhati-hati mengajarkan kebenaran tentang Allah. Yesus sangat serius tentang hal ini. Ia berbicara tentang menyakiti tubuh untuk menghindari dosa. Ia tidak bermaksud agar orang-orang menyakiti diri mereka sendiri. Yesus berbicara dengan cara yang membuat orang mendengarkan-Nya. Ia ingin mereka mengerti betapa pentingnya mengikuti jalan hidup yang dari Allah.

Matius 18:12-14

Manusia seperti domba yang tersesat dari keluarga Allah. Allah Bapa mengutus Anak-Nya ke dalam dunia untuk menemukan mereka. Ia sangat gembira dengan setiap orang yang kembali pulang. Allah tidak ingin seorang pun terpisah dari kasih dan kehidupan-Nya.

Matius 18:15-35

Yesus menggambarkan kerajaan sorga sebagai rumah tangga Allah. Rumah tangga ini penuh dengan anak-anak Allah yang semuanya bersaudara. Yesus mengajarkan anak-anak Allah untuk menghadapi konflik, berdoa bersama, dan saling mengampuni. Dua orang yang memiliki konflik harus mencari perdamaian bersama dengan kejujuran dan kerendahan hati. Jika mereka tidak dapat mencapai kesepakatan, mereka harus meminta bantuan orang lain. Orang yang menolak untuk berhenti menyakiti orang lain tidak dapat tinggal di dalam keluarga Allah kecuali mereka berubah. Yesus berjanji untuk menyertai para pengikut-Nya yang berdoa bersama. Dia berjanji bahwa Allah akan menjawab doa-doa mereka. Kemudian Yesus menceritakan sebuah

kisah untuk menjawab pertanyaan Petrus tentang mengampuni saudara-saudaranya. Allah itu seperti raja yang menunjukkan belas kasihan yang besar kepada hamba dan mengampuninya. Tetapi hamba yang menerima belas kasihan dan pengampunan itu tidak menunjukkan belas kasihan kepada hamba yang lain. Anak-anak Allah tidak boleh seperti itu. Mereka menunjukkan bahwa mereka bersyukur atas belas kasihan Allah ketika mereka saling mengampuni.

Matius 19:1-15

Orang-orang Farisi mencari cara untuk menjebak Yesus. Mereka mengajukan pertanyaan tentang perceraian. Hukum Musa mengizinkan orang untuk bercerai. Jadi mereka berpikir bahwa Allah menyetujui perceraian. Tetapi Yesus mengajarkan kepada mereka apa yang Allah inginkan bagi dunia ketika Ia menciptakannya. Dua orang menjadi satu ketika mereka menikah. Allah ingin agar mereka selalu menjadi satu. Mereka adalah gambaran dari kasih setia Allah. Allah menolong beberapa orang untuk tetap melajang. Hal yang penting adalah melayani kerajaan surga baik menikah atau melajang. Kemudian Yesus menyambut beberapa anak yang berusaha diusir oleh para pengikut-Nya. Anak-anak itu tidak seperti orang-orang Farisi yang mencoba mengelabui Yesus. Mereka hanya percaya kepada Yesus dan menerima berkat-Nya. Ia berbicara tentang mereka untuk menjelaskan kerajaan surga. Kerajaan-Nya adalah untuk orang-orang yang rendah hati dan yang percaya sepenuhnya kepada Yesus.

Matius 19:16-30

Melakukan hal-hal baik atau menjadi kaya tidak membuat seseorang menjadi bagian dari kerajaan Allah. Mengikut Yesus memungkinkan orang untuk berbagi dalam kehidupan yang kekal dari Allah. Ketika orang mengikut Yesus, mereka peduli dengan apa yang penting bagi Allah. Yesus menjelaskan bahwa mungkin sulit bagi orang kaya untuk peduli pada Allah. Hal ini karena mereka sering mempercayai uang mereka dan bukan Allah. Para murid terkejut dengan pengajaran Yesus. Mereka perlahan-lahan menyadari bahwa setia kepada Yesus jauh lebih sulit daripada yang mereka pikirkan. Itu berarti mereka akan kehilangan hal-hal yang penting bagi mereka. Namun, Yesus berjanji bahwa mereka akan menerima lebih banyak lagi. Mereka bahkan akan memiliki hikmat dan kuasa untuk menghakimi 12 suku Israel. Hal itu akan terjadi ketika Allah

menjadikan segala sesuatu baru dalam ciptaan yang baru.

Matius 20:1-16

Pada zaman Yesus, para pekerja berdiri di pasar. Mereka akan berdiri dengan peralatan mereka dan menunggu untuk dipekerjakan pada hari itu. Bahkan ketika tidak ada pekerjaan yang cukup, para pekerja akan terus menunggu dan berharap. Mereka harus mendapatkan uang untuk membeli makanan untuk hari itu. Yesus menceritakan sebuah kisah tentang hal ini untuk mengajarkan murid-murid-Nya tentang kasih karunia Allah. Allah seperti pemilik yang membayar setiap pekerja cukup untuk kebutuhan hari itu. Mereka yang telah dipekerjakan lebih awal merasa iri dan marah. Mereka tidak senang karena mereka yang dipekerjakan paling akhir menerima upah yang sama dengan mereka. Tetapi sang pemilik ingin bermurah hati kepada semua pekerja. Ini seperti Allah menyambut semua orang yang datang kepada-Nya ke dalam kerajaan-Nya. Mereka semua dianggap sebagai bagian penuh dan setara dari keluarga Allah yang baru. Mereka semua bergantung kepada Raja dan Penguasa yang memberi dengan cuma-cuma.

Matius 20:17-34

Dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem Yesus bekerja keras untuk mengubah cara berpikir para murid. Ia menjelaskan bahwa Ia adalah seorang pemimpin yang melayani orang lain. Ia mengatakan lagi kepada mereka bahwa Ia akan menderita dan mati. Dan kemudian Ia akan dibangkitkan dari kematian. Para murid masih berpikir bahwa kerajaan Allah akan seperti pemerintahan manusia. Yesus mengundang mereka untuk berbagi dalam kuasa yang berbeda. Ia ingin mereka memahami apa arti kehormatan dan kekuasaan yang sesungguhnya di dalam kerajaan Allah. Otoritas dan kehormatan sejati tidak didasarkan pada kekuatan untuk memerintah orang lain. Hal-hal tersebut tidak didasarkan pada sikap menjadi lebih penting daripada orang lain. Di dalam kerajaan Allah, kekuasaan dan otoritas didasarkan pada melayani orang lain. Yesus kemudian menunjukkan kepada murid-murid-Nya apa artinya melayani orang lain. Ia memiliki kepedulian yang mendalam terhadap dua orang buta dan menyembuhkan mereka. Kuasa dan otoritas sejati hanya datang dari mengikuti Yesus Sang Hamba.

Matius 21:1-17

Untuk pertama kalinya dalam Injil Matius, Yesus secara terbuka bertindak sebagai Raja dan Mesias Israel. Ia masuk ke Yerusalem dalam kemenangan. Tetapi bahkan dalam kemenangan pun Yesus tetap lemah lembut. Ia mengendarai seekor keledai dan bukan kuda perang. Orang banyak menutupi jalan dengan pakaian mereka dan dengan ranting-ranting/daun palem. Ini adalah cara yang biasa dilakukan oleh orang Yahudi untuk menyambut dan merayakan kemenangan. Orang banyak juga menyanyikan sebuah nyanyian penting dari Mazmur 118. Nyanyian ini sudah berusia ratusan tahun. Nyanyian ini bercerita tentang bagaimana Allah datang untuk menyelamatkan umat-Nya yang sedang menderita. Menyanyikannya tentang Yesus berarti bahwa Yesus adalah jawaban Allah atas masalah umat-Nya. Yesus menerima sebutan Anak Daud. Ini adalah cara untuk mengumumkan bahwa Dia adalah Raja. Kemudian dengan otoritas kerajaan, Yesus memasuki Bait Allah. Bait Allah tidak digunakan dengan cara yang menghormati Allah. Banyak orang menggunakan Bait Allah untuk mencari uang. Mereka tidak menggunakannya sebagai tempat berdoa. Yesus memaksa mereka untuk pergi. Yesus memastikan bahwa Bait Allah sekali lagi digunakan sebagai tempat untuk pujian dan penyembuhan.

Matius 21:18-27

Keesokan paginya Yesus kembali ke Yerusalem. Ia merasa lapar. Pohon ara yang dilihat-Nya tidak berbuah. Pohon itu adalah gambaran dari umat Allah pada zaman Yesus. Allah ingin mereka menjadi seperti tanaman yang kuat dan sehat yang menghasilkan panen yang baik. Tetapi Israel tidak menghasilkan buah perbuatan baik seperti yang Allah inginkan. Yesus tidak ingin keadaan di Israel tetap seperti itu. Berulang kali Ia mengajarkan bahwa umat Allah harus berbalik dari dosa. Mereka harus berbalik kepada Allah dan hanya menaati-Nya. Hal-hal yang Yesus ajarkan menantang ajaran para tua-tua Israel. Jadi para pemimpin menantang Yesus dengan mempertanyakan otoritas-Nya. Tetapi Yesus terus mengajar dan bekerja.

Matius 21:28-46

Yesus menceritakan dua kisah yang berbicara tentang Israel sebagai kebun anggur Allah. Banyak orang yang berkata ya kepada Yesus adalah seperti anak sulung dalam kisah pertama. Mereka termasuk para pemungut cukai, pelacur, orang luar dan orang-orang yang dibenci oleh orang lain. Para

pemimpin Israel adalah seperti anak kedua dalam cerita ini. Mereka berkata bahwa mereka akan menaati Allah tetapi mereka tidak melakukannya. Dalam kisah selanjutnya, Allah merawat kebun anggur-Nya dengan penuh kasih dan perhatian. Ia berharap untuk menemukan buah anggur yang baik. Yesus berbicara tentang bagaimana seharusnya orang bertindak ketika mereka telah berbalik dari dosa. Tuaian yang baik seharusnya ditunjukkan dalam kehidupan mereka yang percaya kepada Allah dan taat kepada-Nya. Tetapi para pemimpin Israel tidak membagikan tuaian itu kepada Allah. Mereka adalah penyewa dalam kisah ini yang membunuh hamba-hamba Allah dan Anak-Nya. Jadi mereka tidak dapat tinggal di kebun anggur itu. Para pemimpin agama sangat marah ketika mereka mendengar cerita ini. Yesus sekali lagi menggunakan kata-kata dari Mazmur 118. Bagian dari mazmur ini bercerita tentang sebuah batu yang penting. Para tukang bangunan tidak ingin menggunakannya dalam bangunan yang mereka buat. Namun, batu itu tetap digunakan. Batu itu menjadi batu yang paling penting dalam bangunan itu. Para pemimpin agama adalah seperti para tukang bangunan itu. Yesus adalah seperti batu itu. Banyak umat Allah yang menolak untuk menerima-Nya. Namun, Yesus akan menjadi bagian terpenting dari kerajaan yang sedang dibangun Allah.

Matius 22:1-14

Pada zaman Yesus, orang sering berbicara tentang kerajaan Allah seperti sebuah perjamuan kawin. Yesus menceritakan sebuah kisah tentang hal itu. Kisah itu tentang bagaimana Allah telah mengundang umat Israel masuk ke dalam kerajaan surga. Tetapi mereka menolak untuk menjadi bagian dari kerajaan itu. Mereka memperjelas hal ini dengan menolak untuk mengikuti jalan Allah. Allah mengutus banyak nabi untuk memberikan peringatan kepada mereka. Mereka memperlakukan para nabi dengan buruk. Kemudian mereka tidak mau menerima Yesus sebagai Anak Raja. Karena hal-hal ini, bangsa Israel akan menghadapi penghakiman yang mengerikan. Penghakiman itu terjadi pada tahun 70 M ketika bangsa Romawi menghancurkan Yerusalem. Dalam kisah yang diceritakan Yesus, orang-orang lain diundang masuk ke dalam kerajaan Allah. Semua orang yang mengikuti jalan Allah akan menjadi tamu Allah di pesta besar-Nya.

Matius 22:15-33

Orang-orang Farisi, kaum pendukung Herodes, dan Saduki biasanya saling berselisih dan bertengkar satu sama lain demi kekuasaan. Tetapi mereka semua bekerja sama melawan Yesus. Yesus bukanlah bagian dari kelompok pemimpin Israel mana pun. Ia tidak mengajarkan hal-hal yang sama seperti yang telah diajarkan oleh para tua-tua Israel selama ratusan tahun. Ia mengucapkan kata-kata yang baru dan penuh kuasa yang menunjukkan seperti apa kerajaan Allah itu. Orang-orang Farisi dan Herodian mencoba menjebak Yesus dengan mengajukan pertanyaan yang sulit. Pertanyaan mereka adalah tentang apakah harus menaati pemerintahan manusia atau Allah. Tetapi Yesus tidak membiarkan mereka menjebak-Nya. Sebaliknya, Ia memberikan jawaban yang bijaksana kepada mereka. Orang-orang yang berada di bawah kekuasaan Kaisar harus taat kepada Kaisar. Tetapi orang-orang harus lebih setia kepada Allah daripada kepada pemerintah mana pun. Kemudian orang-orang Saduki mencoba menjebak Yesus dengan sebuah cerita yang sulit. Mereka tidak percaya bahwa orang akan bangkit dari kematian. Yesus mengoreksi mereka. Ia menunjukkan bahwa kebangkitan tidak akan seperti yang mereka pikirkan. Tubuh orang yang dibangkitkan dari kematian tidak akan sama persis dengan tubuh kita sekarang. Yang paling penting bahwa Allah adalah Allah yang berkuasa atas kehidupan.

Matius 22:34-46

Orang-orang Farisi mencoba untuk terakhir kalinya berargumen melawan Yesus dan menang. Mereka bertanya kepada-Nya tentang perintah yang paling penting. Yesus memberikan jawaban yang akan disetujui oleh sebagian besar orang Yahudi di Israel pada saat itu. Perintah pertama yang paling penting adalah sepenuhnya setia kepada Tuhan dan hanya melayani Dia. Kata-kata yang digunakan Yesus berasal dari Syema. Perintah penting kedua adalah untuk mengasihi sesama mereka. Kemudian Yesus mengajukan sebuah pertanyaan yang sulit kepada orang-orang Farisi. Bagaimana mungkin Mesias menjadi anak Daud sekaligus Tuhan-nya Daud? Ini adalah misteri tentang Yesus yang tidak pernah dipahami oleh para pemimpin Israel. Mereka tidak dapat menerima bahwa Allah telah datang ke bumi dalam tubuh manusia. Mereka bingung dan tidak tahu bagaimana harus menjawabnya. Para pemimpin

itu berhenti mencoba menjebak Yesus dengan perkataan.

Matius 23:1-39

Yesus mengucapkan kata-kata penghakiman terhadap sekelompok pemimpin Israel. Para ahli Taurat dan orang-orang Farisi duduk di kursi Musa. Ini berarti mereka memiliki otoritas untuk mengajar orang-orang seperti Musa. Tetapi kelompok pemimpin Israel ini adalah orang-orang yang berpura-pura. Di luar mereka terlihat bersih dan suci. Namun, di dalam hati mereka penuh dengan dosa dan kebencian. Mereka peduli untuk terlihat berkuasa dan penting. Mereka tidak benar-benar peduli untuk menolong orang-orang yang mereka pimpin. Tujuh kali Yesus memperingatkan mereka betapa mengerikannya penghakiman yang akan menimpa mereka. Kelompok pemimpin agama ini menolak untuk menerima Yesus. Hal ini membuat Yesus sangat sedih. Ia ingin sekali menjaga umat Allah seperti induk ayam melindungi anak-anaknya. Tetapi para pemimpin itu tidak ingin Yesus membagikan kasih Allah yang sabar kepada semua orang.

Matius 24:1-14

Murid-murid Yesus sangat kagum dengan kemegahan bangunan Bait Allah. Yesus menjawab dengan sebuah nubuat yang mengejutkan mereka. Bait Allah akan dihancurkan. Ini adalah awal dari pesan panjang Yesus yang kelima. Ia mengatakannya ketika Ia dan murid-murid-Nya berada di Bukit Zaitun. Yesus menjawab pertanyaan para murid dengan menggunakan kata-kata dari Yesaya 19:2. Ia mengatakan bahwa awal dari peristiwa-peristiwa ini akan seperti rasa sakit saat bersalin. Masalah-masalah yang Yesus gambarkan berkaitan dengan rencana Allah untuk membuat dunia ini menjadi baru kembali. Sebelum seorang bayi lahir, ada rasa sakit dan penderitaan bagi sang ibu. Demikian pula yang akan terjadi sebelum kerajaan Allah datang. Banyak penderitaan yang Yesus gambarkan terjadi tepat setelah Ia dibangkitkan dari kematian. Hal itu terjadi pada para pengikut-Nya pada tahun 30 hingga 70 Masehi. Mereka diperlakukan dengan buruk saat mereka memberitakan kabar baik tentang kerajaan Yesus. Kitab Kisah Para Rasul berbicara tentang hal ini.

Matius 24:15-51

Yesus berkata bahwa penderitaan di Israel akan terjadi ketika murid-murid-Nya masih hidup.

Perkataan-Nya menjadi kenyataan, pada tahun 66 Masehi hingga 70 Masehi. Bangsa Romawi menggunakan Bait Allah dengan cara-cara yang tidak kudus dan kemudian menghancurkan Bait Allah. Yesus berbicara tentang diri-Nya sebagai Anak Manusia. Ia menggenapi penglihatan nabi Daniel tentang penguasa yang kerajaannya tidak akan pernah dihancurkan (Daniel 7:13-14). Hanya Allah yang tahu persis kapan Yesus akan kembali ke bumi. Hanya Allah yang tahu kapan semua orang akan melihat bahwa Yesus adalah Raja yang sejati. Yesus tidak ingin para pengikut-Nya terkejut dengan hal itu atau khawatir akan melewatkannya. Para pengikut-Nya yang setia dapat hidup setiap hari dengan penuh pengharapan karena mengetahui bahwa kedatangan Yesus kembali akan terjadi.

Matius 25:1-13

Yesus menceritakan sebuah kisah tentang perjamuan kawin. Sudah menjadi hal yang umum bagi orang Yahudi untuk menggambarkan kedatangan kerajaan Allah sebagai sebuah pesta. Perjamuan kawin dalam perumpamaan ini adalah sebuah pesta untuk menghormati Yesus sebagai Raja. Dalam cerita tersebut, lima pengiring pengantin sudah siap ketika pengantin pria datang. Lima orang belum siap ketika pengantin pria datang. Sang Mesias mendesak umat-Nya untuk bersiap-siap menghadapi peristiwa penting itu.

Matius 25:14-30

Allah memberikan karunia-karunia kepada setiap orang untuk digunakan melayani Dia dan orang lain. Ia telah memberikan umat-Nya Israel karunia-karunia khusus dari perjanjian-perjanjian-Nya dan Mesias. Namun, banyak dari umat Allah yang tidak setia pada perjanjian tersebut. Dan mereka tidak menerima Yesus sebagai Mesias. Yesus menceritakan sebuah kisah untuk menunjukkan betapa berbahayanya hal ini bagi bangsa Israel. Dalam perumpamaan itu, dua orang hamba menggunakan pemberian mereka dengan bijaksana. Mereka diberi ganjaran. Budak yang ketiga tidak melakukan apa pun dengan pemberian yang ia terima. Budak ini sama seperti mereka yang menolak untuk mempercayai Anak Allah. Ini berarti mereka memilih untuk tidak menjadi bagian dari keluarga Allah.

Matius 25:31-46

Bagian terakhir dari pesan Yesus yang panjang ini adalah tentang keluarga Allah. Itu juga tentang

Yesus yang membawa penghakiman. Hanya Yesus yang bijaksana untuk menjadi Hakim atas seluruh dunia. Suatu hari nanti Ia akan memisahkan segala sesuatu yang jahat dari segala sesuatu yang baik. Ia akan menghakimi semua orang berdasarkan cara mereka memperlakukan saudara dan saudarinya. Mereka yang mengikuti Yesus adalah saudara dan saudari-Nya. Mereka dipersatukan bersama Yesus dengan sangat erat. Mereka begitu dekat sehingga apa yang terjadi pada mereka juga terjadi pada Yesus. Ini adalah misteri yang luar biasa. Yesus ingin semua orang mengikuti teladan-Nya dalam melayani orang lain. Ketika mereka merawat orang lain, mereka sedang melayani Yesus.

Matius 26:1-16

Yesus tahu bahwa salah satu murid-Nya akan mengkhianati Dia. Ia tahu bahwa para pemimpin Israel akan menggunakan kekerasan untuk melawan-Nya. Ketika seorang perempuan menuangkan minyak wangi di kepala Yesus, para murid menganggapnya sebagai pemborosan. Hal itu membuat para murid marah. Tetapi Yesus tahu bahwa itu bukanlah pemborosan. Perempuan itu sedang membantu Yesus mempersiapkan diri untuk penguburan-Nya. Hal ini terdengar seperti berita yang sangat buruk. Tetapi Yesus tahu bahwa hal itu akan menjadi kabar baik yang akan menyebar ke seluruh penjuru bumi.

Matius 26:17-30

Perayaan Paskah adalah pengingat yang kuat akan perjanjian Allah dengan umat-Nya Israel, dalam Perjanjian Lama. Allah hendak menegakkan perjanjian yang baru melalui kematian dan kebangkitan Yesus. Perjanjian yang baru adalah untuk semua orang yang percaya kepada Yesus. Yesus menunjukkan kepada murid-murid-Nya tujuan kematian-Nya. Kematian-Nya akan membebaskan manusia dari kuasa dosa, maut, dan kejahatan. Yesus menggunakan roti dan anggur sebagai tanda untuk mengajarkan tentang kemerdekaan yang baru ini. Ia akan menyerahkan tubuh-Nya seperti roti yang disajikan-Nya kepada para murid saat makan malam. Seperti anggur yang Ia tuangkan, darah akan mengalir dari tubuh-Nya ketika Ia dibunuh. Dengan cara inilah Ia akan menyelesaikan pekerjaan yang Allah tugaskan kepada-Nya.

Matius 26:31-46

Yesus sangat sedih dan gelisah. Ia akan melakukan bagian tersulit dari pekerjaan-Nya untuk

membebaskan umat Allah. Ia harus menghadapi pertempuran terberat-Nya melawan kejahatan tanpa murid-murid-Nya. Mereka semua akan melarikan diri. Dengan kejujuran yang menyakitkan, Ia berpaling kepada Bapa-Nya dalam doa. Ia berharap murid-murid-Nya akan berdoa bersama-Nya, tetapi mereka tertidur. Bapa-Nya telah memberi-Nya kekuatan selama Ia bekerja di bumi. Yesus berdoa agar apa yang Allah kehendaki terjadi di bumi.

Matius 26:47-56

Murid Yesus, Yudas Iskariot berbalik melawan Dia. Yudas menyerahkan Yesus kepada orang-orang yang ingin mencelakai-Nya. Salah satu murid Yesus mencoba membela-Nya dengan pedang. Tetapi Yesus menyembuhkan orang yang terluka itu. Yesus tetap tenang dan menolak menggunakan kekerasan terhadap manusia. Ia menjelaskan bahwa Ia bisa saja menghentikan apa yang sedang terjadi. Tetapi Ia justru membiarkan diri-Nya ditangkap. Yesus berkomitmen untuk menaati Allah dan melakukan pekerjaan yang diberikan Allah kepada-Nya. Pekerjaan-Nya bukan untuk melawan manusia tetapi untuk menyelamatkan mereka dari kejahatan.

Matius 26:57-68

Pemerintah Romawi tidak mengizinkan para pemimpin agama Yahudi untuk menghukum mati orang. Jadi, para pemimpin Yahudi ingin agar orang Romawi menghukum mati Yesus. Mereka berharap bisa membuat Yesus dalam masalah karena mengaku sebagai mesias. Diperkirakan bahwa mesias adalah seorang prajurit pemberontak yang berperang melawan pemerintah. Tuduhan itu akan membuat orang Romawi menghukum mati Yesus. Yesus tidak berdebat dengan para pemimpin atau mengatakan bahwa Ia bukan Mesias. Sebaliknya, Yesus berbicara tentang diri-Nya lagi sebagai Anak Manusia. Sanhedrin menuduh bahwa Ia mengatakan hal-hal jahat yang membuat orang jauh dari Allah. Ini adalah kejahatan yang layak dihukum mati menurut Hukum Musa (Ulangan 13:1-5).

Matius 26:69-75

Petrus dengan berani berjanji untuk selalu setia kepada Yesus (Matius 26:35). Tetapi ketika ia mendapati dirinya berada dalam bahaya, ia mengingkari janjinya. Tiga kali ia mengatakan bahwa ia tidak mengenal Yesus. Petrus dipenuhi dengan kesedihan yang luar biasa ketika ia

menyadari apa yang telah ia lakukan. Yesus mengenali Petrus dan Ia tahu kelemahan Petrus. Tetapi Yesus tetap mengasihi Petrus. Kemudian Ia akan menerima Petrus kembali ke dalam komunitas murid-murid-Nya.

Matius 27:1-10

Petrus berbohong bahwa ia mengenal Yesus, dan Yudas menyerahkan Yesus kepada musuh-musuh-Nya. Yesus kemudian mengampuni Petrus dan menolongnya menjadi salah satu murid-Nya lagi. Hal ini berbeda dengan apa yang terjadi dengan Yudas. Yudas telah menerima uang karena telah berkhianat kepada Yesus. Dahulu kala nabi Zakharia dan Yeremia telah berbicara tentang uang perak itu. Setelah ia menyerahkan Yesus, Yudas tidak menginginkan uang itu lagi. Dia menyadari bahwa dia telah membantu membunuh seseorang yang tidak bersalah. Dia merasa sangat sedih dan menyesal atas apa yang telah dia lakukan. Tetapi, dia tidak mau diampuni atau dikembalikan ke dalam komunitas. Sebaliknya, Yudas menggantung dirinya sendiri.

Matius 27:11-26

Pilatus adalah gubernur Romawi di Yudea. Selama pengadilan Yesus, Pilatus ingin tahu apakah Yesus adalah seorang raja. Apakah Yesus akan memimpin orang-orang Yahudi untuk menyerang pemerintah Romawi? Pilatus dengan cepat memahami bahwa Yesus tidak berbahaya atau kejam. Tetapi Pilatus harus tetap mengendalikan kerumunan orang banyak dan menghindari perkelahian selama Paskah. Jadi, Pilatus melakukan apa yang dia tahu itu salah. Ia menjatuhkan hukuman kepada Yesus untuk dipaku di kayu salib. Pilatus melakukan hal ini meskipun Yesus tidak bersalah atas apa pun. Pilatus membasuh tangannya sebagai tanda bahwa ia tidak bersalah atas kematian Yesus. Namun, air itu tidak dapat menghapus rasa bersalahnya. Para pemimpin Yahudi juga bersalah. Kerumunan orang yang berteriak-teriak juga bersalah. Yesus akan mati karena kesalahan yang telah dilakukan orang lain.

Matius 27:27-44

Banyak orang mengolok-olok Yesus saat Ia sedang sekarat. Tentara Romawi membuat lelucon kejam tentang Yesus sebagai raja. Orang-orang yang lewat mengejek-Nya karena tidak dapat menyelamatkan diri-Nya dari kematian. Para pemimpin Israel dan para penjahat yang tergantung di samping Yesus juga mengejek-Nya.

Mereka berpikir bahwa seorang mesias sejati akan menyelamatkan orang banyak dan dirinya sendiri. Mereka mengira bahwa seorang raja sejati tidak akan dibunuh di kayu salib. Namun, mahkota duri dan tanda di atas kepala Yesus menunjukkan hal-hal yang benar. Dia adalah Raja Israel. Dan dengan kematian-Nya, Ia akan membawa keselamatan bagi umat Allah.

Matius 27:45-66

Ketika Yesus mati, Ia mematahkan kendali dosa dan maut atas dunia yang adalah milik Allah. Sebagai tanda akan hal ini, bumi berguncang, terbelah, dan terbuka. Kuburan-kuburan terbuka dan beberapa orang dibangkitkan dari kematian. Itu adalah awal dari sesuatu yang benar-benar baru. Tetapi tubuh Yesus tidak lagi memiliki kehidupan di dalamnya. Tubuhnya diturunkan dari kayu salib. Yusuf dari Arimatea adalah seorang pemimpin yang kaya di Dewan Yahudi. Ia merawat tubuh Yesus setelah Ia mati dan meletakkan-Nya di kuburnya sendiri. Makam itu dijaga oleh para penjaga dan sebuah batu besar.

Matius 28:1-15

Maria Magdalena dan seorang perempuan lain bernama Maria pergi ke kubur untuk menghormati Yesus. Seorang malaikat mengatakan kepada mereka bahwa Yesus tidak ada di sana karena Ia telah bangkit dari kematian. Para perempuan itu menjadi saksi pertama kebangkitan Yesus. Yesus telah memenangkan peperangan melawan maut! Ia telah dibangkitkan untuk hidup yang baru. Dosa dan maut adalah musuh Allah. Allah telah memperoleh kemenangan atas mereka melalui kematian Yesus. Para perempuan itu takut tetapi juga dipenuhi dengan sukacita. Ketika mereka bertemu dengan Yesus, mereka langsung menyembah-Nya. Para pemimpin agama membayar para penjaga untuk berbohong tentang apa yang telah terjadi. Yesus telah berkali-kali mengatakan bahwa Ia akan bangkit dari kematian. Para pemimpin agama tidak ingin ada orang yang percaya bahwa Yesus telah mengatakan yang sebenarnya.

Matius 28:16-20

Para murid melihat Yesus dan menyembah-Nya di sebuah gunung di Galilea. Kata-kata terakhir-Nya adalah tentang otoritas-Nya dan bagaimana para murid harus melanjutkan pekerjaan-Nya. Yesus memiliki otoritas atas seluruh dunia. Ia membawa pemerintahan Allah ke bumi. Yesus berkata kepada

murid-murid-Nya untuk terus melakukan pekerjaan yang telah Ia lakukan di bumi. Mereka harus mengundang orang-orang di mana saja untuk menjadi bagian dari keluarga Allah. Kemenangan Yesus Sang Mesias harus diberitakan kepada semua bangsa. Yesus adalah Raja yang harus disembah dan ditaati oleh semua orang. Yesus disebut Imanuel ketika Ia dilahirkan (Matius 1:23). Nama itu berarti Allah beserta kita. Yesus berjanji kepada murid-murid-Nya bahwa Ia akan selalu menyertai mereka.